BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era yang semakin kompleks dan global saat ini, pertumbuhan penjualan atau laba berpengaruh langsung terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mencapai hasil yang baik memperoleh stabilitas dan dapat melanjutkan operasinya. Dalam situasi saat ini, perusahaan memaksimalkan keuntungan dan mengabaikan faktor lingkungan sekitar. Kegiatan perusahaan mempengaruhi lingkungan tempat perusahaan beroperasi, kegiatan yang menimbulkan kerusakan lingkungan tidak mengutamakan tanggung jawab perusahaan (Sari 2023).

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas kinerja keuangannya, namun juga mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan manajerial. Untuk memenuhi kewajiban ini, perusahaan harus mengungkapkan praktik yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, kesadaran sosial, dan manajemen umum. Faktanya, memprioritaskan kepentingan perusahaan-perusahaan yang terkena dampak aktivitas lingkungan dan kesejahteraannya sangatlah penting bagi keberhasilan perusahaan. Tidak hanya sadar finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal, tanggung jawab perusahaan adalah memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Saat ini, dunia usaha mengharapkan perhatian terhadap dampak kegiatannya terhadap masyarakat, lingkungan, masyarakat dan sistem manajemen perusahaan secara umum. Hal ini

mengharuskan organisasi untuk fokus tidak hanya pada keuntungan finansial, namun juga pada dampak sosial, lingkungan dan tata kelola. (Husada & Handayani, 2021).

Penerapan lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola di Indonesia menghadapi berbagai tantangan terkait operasional perusahaan yang mempengaruhi hasil penerapannya. Salah satu contoh kasus terkait pilar taman mekar oleh PT Pindo deli 3 pada tahun 2021 karena bak penampung limbah cair mengalami kebocoran yang mengakibatkan limbah cair meluap sehingga sungai menjadi dampaknya Nuredy (2021). Selanjutnya, terdapat kasus pilar *social* pada PT Telkom di tahun 2022 mengenai kebocoran data para konsumen/pelanggan Indihome dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pelanggan *Indihome* (Teguh, 2022). Kemudian, adanya kasus pada pilar Tata kelola yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2021 melakukan sejumlah kecurangan dan pelanggaran serta menyalahgunakan wewenang pada saat mengelola kekayaan perseroan terhadap hak para pemegang saham (Kompas. Com)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih lebih mengutamakan mencari laba dengan mengorbankan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan serta menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum dioptimalkan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengikuti prinsip etika perusahaannya sendiri. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendekatan manajemen pemangku kepentingan yang berhasil, dan juga terkait dengan prospektif kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Aspek keuangan bisnis selama suatu periode waktu meliputi aspek keuangan. Karena memprediksi kualitas produksi sumber daya di masa depan memerlukan data kinerja keuangan yang membantu menilai perubahan sumber daya keuangan perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Kinerja keuangan adalah penentuan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan.

Pendapat Inawati & Rahmawati (2023) bahwa kinerja keuangan adalah penentuan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan focus utamanya yaitu pada kemampuan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan tidak hanya menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemodal, namun juga merupakan bagian dari penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan memprioritaskan kinerja keuangan dibandingkan tanggung jawab mereka untuk mengikuti praktik lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola. Departemen internal perusahaan tidak mengikuti etika bisnis yang ditetapkan oleh organisasi sebagai sarana untuk membangun tata kelola yang baik, yang dapat mempengaruhi harga saham dan citra positif perusahaan, serta aspek lain dari lingkungan bisnis Indonesia. Pelaporan Lingkungan, Sosial, Ekonomi dan Tata Kelola merupakan metode tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Merici et al., 2023).

Lingkungan menggambarkan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Keterbukaan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan diukur dengan metode indeks dengan indeks yang diperoleh dari analisis hasil perhitungan tahunan yaitu 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan. Kesadaran lingkungan diukur dengan checklist yang memuat informasi, yang kemudian dibandingkan dengan informasi dari laporan tahunan perusahaan. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) yang berasal dari laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan, Prabowo & Djastuti (2015).

Pengungkapan lingkungan merupakan Pengungkapan informasi lingkungan masih bersifat sukarela, sehingga dimasukkan atau tidaknya pengungkapan ini dalam laporan tahunan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Almeyda, 2019)

Salsabilla (2023) pengungkapan lingkungan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini menyangkut upaya perusahaan untuk melindungi lingkungan dan mengurangi kemungkinan dampak kegiatan operasional. Perusahaan yang dapat memahami dan mengelola dampak pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangannya akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Analisis lingkungan yang mendalam, pemantauan tren, dan pengambilan keputusan yang cerdas dapat membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja keuangan dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Penelitian menurut Hersugondo (2022) dan Ghazali et al (2020) pengungkapan lingkungan tidak berdampak bagi kinerja keuangan dan dimaknai bahwa pengungkapan faktor environmental tidak memiliki kontribusi

terhadap kenaikan nilai ROA. Namun berbeda dengan penelitian Merici et al (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan stakeholder pada tahun penelitian tersebut belum memprioritaskan aspek lingkungan sebagai penilaian dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan sosial berarti memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan terhadap aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup pengungkapan informasi tentang praktik bisnis perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, kebijakan lingkungan, dan keterlibatan masyarakat.

Hadi (2012) berpendapat bahwa sosial merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat di luar kegiatan operasional. Efektivitas sosial mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam lingkungan sosial, termasuk berbagai perilaku dan aktivitas, termasuk komunikasi, kerja sama, empati, dan menghormati keberagaman. Kinerja yang kuat sangat penting untuk membangun hubungan positif dan kesuksesan dalam konteks pribadi dan profesional. Studi ini mengukur perusahaan yang menggunakan pengungkapan sosial dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti pelecehan, kebocoran informasi publik, ruang-ruang yang menimbulkan masalah sosial, dan perbedaan gaji karyawan dan non-karyawan.

Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar juga dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan perekonomian. Inisiatif keberlanjutan seperti penggunaan

energi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, atau partisipasi dalam program masyarakat dapat membuat operasi lebih efisien dan mengurangi risiko lingkungan. Selain itu, perusahaan yang berkontribusi positif kepada masyarakat dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari pelanggan dan investor. Hubungan antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedua belah pihak. Sosial meliputi hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, masyarakat dan lingkungan sekitar. (Luthan et al., 2018)

Dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan harus memperhatikan hubungan sosial dengan berbagai pemangku kepentingan. Mengelola hubungan dengan karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan dengan baik dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun reputasi. Menurut studi oleh Inawati & Rahmawati (2023) dan Zahroh & Hersugondo (2021) ditemukan adanya keterkaitan positif antara faktor *social* dan kinerja keuangan. penelitian Rokhim et al (2021) dan Ghazali et al (2020) pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena manfaat finansial dari praktik sosial bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan atau frekuensi yang menyerukan praktik sosial tersebut. Di sisi lain, menurut Ruan & Liu (2021) mengemukakan bahwa kinerja sosial dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena standar ESG dapat meningkatkan biaya sekaligus menurunkan profitabilitas.

Pengungkapan ekonomi merupakan proses penyediaan informasi keuangan dan operasional tentang suatu bisnis, seperti perusahaan atau organisasi, Kepada pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk memberikan

gambaran yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum mengenai kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Menurut mariana (2018) kinerja ekonomi adalah kinerja relatif perusahaan pada industri sejenis dan ditandai dengan keuntungan tahunan industri yang bersangkutan. Pengungkapan ekonomi adalah praktik dimana perusahaan memberikan informasi keuangan dan non-keuangan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Hal ini mencakup catatan atas laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan.

Haholongan (2016) Pengungkapan ekonomi adalah untuk menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan transparansi, dan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan bisnis yang berguna dan rasional . Pengungkapan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan dan membangun hubungan baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor- faktor kinerja ekonomi seperti inflasi dan suku bunga dalam strategi perusahaan dapat membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan investasi, kredit, dan kebijakan yang lebih baik. Dengan demikian, pengungkapan ekonomi merupakan elemen kunci dari praktik tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung transparansi dalam dunia bisnis.

Ulfha et al (2023) menegaskan bahwa pengungkapan tata kelola berkaitan dengan peraturan yang mengatur interaksi antara pemangku kepentingan, manajer, perusahaan, kreditor, pemerintah, dan karyawan. Selain mengawasi pengukuran metrik kinerja secara efektif, manajemen yang mahir sangat penting untuk mengevaluasi kesuksesan perusahaan. Penilaian tata kelola biasanya

didasarkan pada skor pengungkapan tata kelola, yang berasal dari berbagai indikator termasuk hak pemangku kepentingan, hubungan pemangku kepentingan perusahaan, posisi divisi, pengaturan otoritas direktur, praktik manajemen, dan faktor relevan lainnya.

Pengungkapan Tata kelola yang baik mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja keuangan. Dengan adanya pengungkapan yang jelas dan akurat tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan, investor dan pemegang saham dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Transparansi ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan dalam pelaporan keuangan, yang dapat berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Tata kelola yang baik merupakan prinsip dan praktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola operasional mereka dengan efektif dan efisien. Hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan juga sangat erat. (Anisah & Andriyani, 2020)

Dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang kuat, perusahaan harus menerapkan praktik tata kelola yang baik. Dengan memiliki tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang berpotensi menghasilkan kepercayaan pemangku kepentingan, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan kinerja keuangan yang baik. Menurut studi yang dilakukan oleh Nofianti et al (2015) ditemukan bahwa tata kelola memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rima et al (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan karena kurangnya penerapan standar

tata kelola perusahaan yang baik. Dengan kata lain pengungkapan tata kelola bukanlah faktor utama dalam meningkatkan nilai kinerja keuangan atau ROA.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian dari Husada (2021) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *environmental, Social, and Governance* Terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2017-2021, Perbedaan penelitian kali ini adalah dengan menambahkan variable ekonomi pada penelitian dan perusahaan penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Pengungkapan Sosial Pengungkapan Ekonomi Dan Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022)”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja kuangan ?
3. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis apakah pengungkapan tata kelol berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini dapat memberikan peranan teoritis yang relevan untuk pengembangan penelitian sebelumnya di bidang akuntansi yang terkait dengan pengungkapan lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola pada kinerja keuangan. Diharapkan juga dapat dimanfaatkan penelitian selanjutnya sebagai dasar referensi.
2. Manfaat Praktis : Sebuah keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Serta dapat menjadi penunjang informasi bagi Stakeholder, dan investor dalam melihat kinerja keuangannya sebelum melakukan investasi terkait dengan isu keberlanjutan yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka Panjang.